

## HUBUNGAN *BUSY BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 1-2 TAHUN DI POSYANDU LOA PARI

Septia Nur Handayani<sup>1</sup>, Malpaleni Satriana<sup>2</sup>, Wilda Isna Kartika<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman Samarinda<sup>1,2,3</sup>.

Email: septianurhan18@gmail.com

Septia Nur Handayani, Malpaleni Satriana, Wilda Isna Kartika. (2024). Hubungan Busy Book Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 1-2 Tahun di Posyandu Loa Pari. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 183-190.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4269>

Diterima: 31-10-2024

Disetujui: 28-11-2024

Dipublikasikan: 14-12-2024

**Abstrak:** Media *busy book* menjadi suatu media efektif serta inovatif dalam menstimulasi perkembangan anak yang bisa diselaraskan pada kebutuhan anak. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui relasi antara *busy book* dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 1-2 tahun. Metode yang dipakai adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Data dikumpulkan dengan *skala likert* dan observasi, serta analisis data dengan korelasi *pearson*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta di Posyandu Loa Pari yang berusia 1-2 tahun dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji korelasi *pearson* adalah sebesar  $0,003 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat relasi antara kedua variabel. Kemudian tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada tingkat hubungan yang kuat, yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,773. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara media *busy book* dengan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Loa Pari dengan tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada tingkat yang kuat. Diharapkan para pendidik dapat menjadikan *busy book* sebagai salah satu alat untuk mendorong perkembangan bahasa anak.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Bahasa Ekspresif, Media Busy Book

**Abstract:** The busy book media is an effective and innovative media in stimulating children's development that can be tailored to the needs of children. The purpose of this study was to determine the relation between busy books and expressive language skills of children aged 1-2 years. The method used is quantitative with correlational type. Data was collected with a Likert scale and observation, and data analysis with Pearson correlation. The sample in this study were participants in Posyandu Loa Pari aged 1-2 years with purposive sampling technique. The significance value obtained from the Pearson correlation test results is  $0.003 > 0.05$  which indicates that there is a relation between the two variables. Then the level of relationship between the two variables is at a strong level of relationship, namely with a correlation coefficient value of 0.773. It is concluded that there is a relationship between busy book media and expressive language skills in children aged 1-2 years at Posyandu Loa Pari with the level of relationship between the two variables being at a strong level. It is expected that educators can make busy books as one of the tools to encourage children's language development.

**Keywords:** Busy Book Media, Early Childhood, Expressive Language

\*corresponding author: Septia Nur Handayani

<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>

## PENDAHULUAN

Bahasa menjadi aspek yang penting bagi manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang disekitar (Wulandari, 2023), tetapi menurut beberapa survei, sekitar 5% hingga 10% peserta didik di sekolah menghadapi masalah dalam keterampilan berbahasa, baik secara tulisan maupun lisan. Selain itu, berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan pada studi "*Journal of Communication Disorders oleh European Cooperation in Science and Technology Action IS14066*" (Thordardottir et al., 2021), istilah gangguan perkembangan bahasa diketahui atau didengar oleh sekitar 60% orang tua. Ini menunjukkan bahwasanya tingkat pemahaman mengenai potensi keterlambatan bahasa pada anak masih minim, yang berpotensi menjadi masalah signifikan dalam dunia pendidikan anak. Maka dari itu, rintangan perkembangan bahasa ini harus diatasi sejak anak masih berada di usia awal atau usia emas anak, karena gangguan berbahasa ini bisa mempengaruhi aspek perkembangan anak yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam (Hasiana, 2020), aspek berbahasa anak berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Usia tepat untuk stimulasi perkembangan bahasa ada di usia dini, yaitu usia lahir sampai 6 tahun yang berada di masa keemasan dan menjadi masa perkembangan yang sangat cepat pada anak dan menjadi landasan atas langkah pembelajaran yang bisa ditransformasikan jadi sebuah pengalaman (Rompas & Wijayanti, 2023). Pada rentang usia anak di masa keemasan ini, keterampilan otak anak disaat berpikir bertumbuh cukup signifikan sampai 80% (Zaini & Dewi, 2017).

Aspek bahasa menjadi suatu faktor yang vital guna keterampilan berkomunikasi. Sesuai pada pendapat (Rohmawati, 2021) yang dimana bahasa membantu anak berkomunikasi dalam lingkungannya secara non-lisan maupun lisan. Selain itu, bahasa menjadi aspek yang penting bagi anak, yang dimana anak disini belajar untuk berbicara, menyimak, menulis, serta membaca selaras pada tahapan perkembangannya (Isna, 2019). Bahasa juga membantu anak memahami diri mereka sendiri, orang lain, dan seluruh dunia ini. Berbahasa adalah bagian penting dari perkembangan anak karena

dapat digunakan guna mengutarakan kemauan, gagasan, impian, serta permohonan yang dimiliki mereka (Kartika & Putri, 2023; Kurnia, 2019; Wahyuni, 2021). Bahasa juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dipakai oleh individu pada interaksi ataupun relasinya bersama individu lainnya, sehingga bahasa mempunyai peranan yang vital dikala memotivasi perkembangan sosial, emosional, serta intelektual pada anak. (Hemah et al., 2018).

Aspek perkembangan bahasa terdiri dari beberapa macam yang termuat di dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (Permendikbud, 2014a) yang salah satunya ialah kemampuan bahasa ekspresif. Bahasa ekspresif memungkinkan anak untuk mengungkapkan pendapat, ide dan kebutuhan mereka serta untuk menanggapi komunikasi dari orang lain (Fitriyah et al., 2020). Secara umum, bahasa ekspresif merujuk pada keterampilan guna mengkomunikasikan gagasan, pemikiran, serta perasaan melalui kata-kata agar individu lainnya mampu memahami maksud yang ingin disampaikan anak (Rizkiani & Darmawani, 2022). Kemampuan bahasa ekspresif ini merupakan keterampilan yang sangat penting agar dikuasai oleh anak, sebab kualitas kemampuan ini nantinya memberikan pengaruh cara anak dalam berkomunikasi ataupun mengekspresikan diri bersama orang lain. (Afian, 2023). Permasalahan dalam perkembangan bahasa anak itu kebanyakan dari mereka tidak tahu bagaimana menunjukkan perasaan, kebutuhan, dan keinginan secara verbal, serta kemampuan berbicara yang belum terlalu jelas dan tegas sehingga sulit untuk dipahami (Jafar & Satriana, 2018). Terdapat sejumlah aspek yang memberikan pengaruh keterampilan bahasa ekspresif pada anak, yaitu meliputi usia, lingkungan, interaksi dengan orang lain, gangguan pendengaran, dan kemampuan intelektual (Amanda & Kurniawan, 2024).

Pada pengungkapan atau pemerolehan bahasa, dalam teori behavioristik menjelaskan bahwa orang tidak memiliki kemampuan berbahasa sejak lahir, namun untuk mendapatkan kemampuan bahasa yang maksimal harus dengan pengalaman atau proses belajar (Khotami, 2020). Di usia anak 1-2 tahun, memahami pengucapan atau penuturan anak tidak mudah. Harus dengan adanya pengalaman atau pemberian stimulasi yang tepat dari orang tua

untuk mendapatkan kemampuan bahasa anak yang maksimal (Tanfidiyah & Utama, 2019). Ketika peneliti melakukan pra-observasi di Posyandu Loa Pari pada 6 Juli – 21 Desember 2023, perkembangan bahasa ekspresif anak usia 1-2 tahun masih kurang maksimal dalam pemberian stimulasinya, anak disana terlihat diam, saat diajak berbicara anak lebih sering bergumam dan memberikan isyarat gerakan saat melakukan kegiatan seperti bergumam, menggelengkan atau menganggukan kepala, menggerakkan jari, dan bahkan merengek ingin sesuatu sambil menunjuk apa yang diinginkan. Hal ini biasa dipicu oleh kurangnya rasa percaya diri anak karena kurangnya pemberian stimulus dari lingkungan anak terhadap kemampuan berbahasa ekspresif anak, kemudian perlunya waktu bagi anak untuk berinteraksi dengan orang baru, dan kurang optimalnya pemberian stimulasi melalui penggunaan perangkat pembelajaran yang tersedia (Faizin et al., 2022).

Pemakaian media pembelajaran sangat penting, guna mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran pada siswa (Tafonao, 2018). Media pembelajaran sendiri merupakan perangkat yang bisa mendukung guru dalam memberikan informasi serta memperluas pengetahuan anak dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada (Ibrahim et al., 2023). Kegiatan stimulasi dengan media pembelajaran juga bisa dilakukan untuk merangsang perkembangan bahasa anak dan dengan adanya penggunaan media pembelajaran akan memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya melalui media pembelajaran (Yaumi, 2017; Zaini & Dewi, 2017), karena penggunaan media ini penting dalam memperjelas pembelajaran, pembelajaran bisa dipahami dengan mudah, dan pembelajaran bisa menjadi lebih interaktif (Trimuliana, 2021). Selain itu, media pembelajaran juga memiliki manfaat untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan kreativitas, dan memberi kesempatan anak belajar secara mandiri sesuai dengan keinginannya, serta bisa memberikan semangat dan motivasi bagi anak (Karina, 2017; Karo-Karo & Rohani, 2018; Sunardi & Kurniastuti, 2022).

Bagi anak usia dini, media yang digunakan harus menarik untuk bisa mendapatkan perhatian dari anak (Rohani, 2017), salah satu contohnya seperti penggunaan media *busy book*. Media *busy book* ialah media yang terbentuk menggunakan bahan kain flanel atau cetak yang medianya di bentuk seperti buku dan memuat beberapa kegiatan main

sederhana (Mufliharsi, 2017). Selain itu, media ini menjadi efektif serta inovatif dikala meningkatkan keterampilan anak yang bisa diselaraskan pada keperluan anak dan materi yang nantinya diberikan kepada anak (Elparesi & Zulminiati, 2023). Dari hasil wawancara bersama dengan beberapa kader Posyandu Loa Pari, pemakaian media *busy book* guna merangsang pertumbuhan bahasa anak dalam Posyandu pernah diberikan, namun pemakaian media untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak masih kurang optimal penggunaannya. Media *busy book* ini bisa digunakan untuk menimbulkan aspek-aspek bahasa pada anak dan mampu merangsang rasa ingin tahu anak (Ulfah & Rahmah, 2017; Wahyuningrum et al., 2023). Hal ini juga sejalan dengan pendapat (El Annisa, 2022) dalam penelitiannya yang menyebutkan keterampilan bahasa ekspresif anak bisa terlihat pada pemakaian media *busy book*.

Menurut latar belakang yang sudah dijabarkan sebelum ini, peneliti memiliki ketertarikan guna mengetahui jika terdapat hubungan dari pemanfaatan media *busy book* kepada keterampilan bahasa ekspresif anak. Maka tujuan dari studi ini yakni guna melihat terdapat ataupun tidak adanya hubungan *busy book* kepada kemampuan bahasa ekspresif anak usia 1-2 tahun pada Posyandu Loa Pari. Sejalan dengan penelitian relevan dari Angger Prima Widhiasih yang menunjukkan kelayakan pemakaian media *busy book* dalam menumbuhkan keterampilan bahasa ekspresif kepada anak usia lima sampai enam tahun (Widhiasih & Alfaini, 2023). Selain itu, penelitian yang dijalankan oleh Amany Balqis El Annisa memperlihatkan jika stimulasi kemampuan bahasa ekspresif yang diberikan menggunakan media *busy book* layak digunakan dalam menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak usia tiga hingga empat tahun (El Annisa, 2022). Studi yang dilaksanakan oleh Alfina Wahyuningrum menunjukkan bahwa pemakaian media *busy book* menyajikan dampak kepada keterampilan membaca permulaan anak usia lima sampai enam tahun (Wahyuningrum et al., 2023). Yang sama dari studi ini serta studi sebelum ini ialah terdapat dalam variabel yang dipakai, yaitu media *busy book* dan juga bahasa ekspresif. Yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan sebelumnya yaitu untuk penelitian sebelumnya lebih membahas terkait pengembangan media *busy book* dalam mengembangkan keterampilan bahasa ekspresif anak dan pengaruh media *busy book* pada keterampilan membaca permulaan anak, sedangkan pada studi ini membahas terkait hubungan yang ada

pada media *busy book* terhadap keterampilan bahasa ekspresif anak.

**METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif dimanfaatkan pada studi ini serta jenis studi korelasional guna memutuskan apakah ada atau tidak korelasi antara variabel berdasarkan koefisien korelasi. Karena penelitian ini berfokus pada angka, metode ini dikategorikan sebagai kuantitatif dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Penelitian korelasional mengacu pada metode penelitian non-eksperimen dengan mempelajari hubungan antar dua variabel dengan bantuan analisis statistik (El Hasbi et al., 2023). Peneliti berusaha mengetahui dan memahami hubungan *busy book* terhadap keterampilan bahasa ekspresif anak usia 1-2 tahun pada Posyandu Loa Pari. Data-data yang diperoleh pada studi ini di analisa melalui penggunaan rumus relasi antara sebuah variabel bebas bersama sebuah variabel terikat. Waktu studi ini dilakukan di bulan Agustus 2024 hingga September 2024. Untuk tempat/lokasi penelitian dilakukan di Posyandu Loa Pari, Tenggarong Sebrang. Populasi yang dipakai dalam studi ini yakni peserta pada Posyandu Loa Pari. Untuk sampel yang digunakan dalam studi ini yakni peserta di Posyandu Loa Pari yang berusia 1-2 tahun sebanyak 12 anak pada pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling*, karena terdapat batasan berupa usia anak yang diambil.

Instrumen penghimpunan data pada studi ini yakni memakai skala likert serta observasi. Variabel yang diukur adalah penggunaan media *busy book* dan kemampuan bahasa ekspresif, dengan indikator: 1) Menimbulkan rasa ingin tahu; 2) Mengucapkan beberapa kata tunggal; 3) Mengulangi kata-kata yang diucapkan oleh orang di sekitar; 4) Menirukan kata-kata pendek; 5) Merespon pertanyaan sederhana; 6) Mengungkapkan kata-kata sederhana; 7) Berbicara dengan dua kata atau lebih tentang sesuatu; 8) Menyebutkan identitas nama sendiri; dan 9) Mengungkapkan kata-kata sederhana dengan lebih jelas. Metode analisis data yang diterapkan pada studi ini meliputi uji normalitas, analisis deskriptif, serta uji korelasi, yang dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Selain itu menentukan koefisien korelasi dari variabel yang ada. Guna mengetahui nilai koefisien yang didapatkan, berikut adalah interpretasi atas korelasi tersebut berdasarkan Sugiyono pada studi (Gunawan et al., 2023) yakni:

Tabel 1. Koefisien Korelasi

<i>Interval Koefisien</i>	<i>Tingkat Hubungan</i>
0,000-0,199	Sangat Rendah

0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Jika nilai koefisien korelasi ada pada interval (rentang) 0,000-0,199, sehingga tingkatan relasi atau korelasi dianggap sangat rendah. Jika ada dalam interval 0,200-0,399, relasi dikategorikan sebagai rendah. Rentang 0,400-0,599 menunjukkan tingkat hubungan sedang. Rentang 0,600-0,799 menandakan hubungan yang kuat, dan apabila berada pada rentang 0,800-1,000, hubungan dianggap sangat kuat.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Setelah dilakukannya penelitian, mula-mula dilakukan analisis deskriptif hasil data yang diperoleh dari penilaian variabel bebas (*busy book*) dan variabel terikat (kemampuan bahasa ekspresif) menggunakan program *SPSS for Windows Versi 25*. Hasil data yang didapatkan dari penelitian pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Loa Pari, didapatkan hasil penilaian pada variabel bebas (*busy book*) dengan nilai minimum yakni 17 serta nilai maksimumnya adalah 23. Mean (rata-rata) yang didapatkan yakni 20.08 serta standar deviasi (simpangan baku) yakni 1.975. Kemudian hasil dari penilaian variabel terikat (kemampuan bahasa ekspresif) diperoleh hasil nilai minimumnya yaitu 20 serta nilai maksimumnya 31. Untuk mean (rata-rata) yang diperoleh adalah 26.75 dan standar deviasi (simpangan baku) adalah 2.754.

Tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas guna mengetahui data tersebut berdistribusi secara normal ataupun tidak. Uji normalitas dilaksanakan melalui uji liliefors melalui penggunaan kriteria apabila hasil uji liliefors (Lo) ≤ Ltabel, maka data tersebut dianggap normal. Untuk hasil hitung dari uji normalitas ini memanfaatkan *SPSS for Windows Versi 25* yaitu hasilnya seperti dibawah ini :

Tabel 2. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Busy Book	.179	12	.200*	.933	12	.407
Kemampuan Bahasa Ekspresif	.203	12	.187	.874	12	.074

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari uji liliefors bisa diamati melalui hasil uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar penetapan keputusan pada uji ini yakni apabila hasil uji liliefors (Lo) ≤

Ltabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka dianggap normal. Untuk  $df = 12$  (jumlah anak) dan taraf signifikansi 0,05 maka nilai Ltabel adalah 0,242. Dari tabel diatas diperoleh nilai hasil uji liliefors pada *busy book*  $0,179 < 0,242$  dan nilai hasil uji liliefors pada kemampuan bahasa ekspresif  $0,203 < 0,242$  dengan angka signifikansi pada *busy book*  $0,200 > 0,05$  dan angka signifikansi pada kemampuan bahasa ekspresif  $0,187 > 0,05$ . Karena nilai hasil uji liliefors kurang dari Ltabel 0,242 dan nilai signifikansinya melebihi dari 0,05, hasilnya menunjukkan bahwasanya data dari masing-masing variabel berdistribusi normal,.

Uji korelasi dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel yang ada yaitu *busy book* dan kemampuan bahasa ekspresif memiliki hubungan. Uji korelasi yang dipakai yaitu uji korelasi Pearson dengan hasil hitung dibantu menggunakan *SPSS for Windows Versi 25* yakni seperti dibawah ini :

Tabel 3. Uji Korelasi Pearson  
Correlations

		Busy Book	Kemampuan Bahasa Ekspresif
Busy Book	Pearson Correlation	1	.773**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	12	12
Kemampuan Bahasa Ekspresif	Pearson Correlation	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	12	12

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan apakah nilai-nilai yang disebutkan di atas memiliki hubungan atau tidak, dengan kata lain apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga ada relasi antara variabel. Dari hasil yang ada di atas menunjukkan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan hal tersebut memperlihatkan bahwasanya ada relasi antara variabel *busy book* serta kemampuan bahasa ekspresif karena nilai signifikansi yang di dapat  $< 0,05$ . Untuk mengetahui tingkat hubungan korelasi tersebut, diketahui bahwa nilai *Pearson Correlation* di atas adalah 0,773 dan memiliki tingkat hubungan yang kuat dan dimana nilai tersebut berada diantara nilai koefisien 0,70-0,89 yang bisa dilihat pada Tabel 1. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya ada relasi yang signifikan antara *busy book* serta kemampuan bahasa ekspresif.

### Pembahasan

Hasil tes yang telah dilakukan pada anak usia 1-2 tahun, menunjukkan terdapat hubungan antara *busy book* dan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Loa Pari. Nilai signifikansi yang didapatkan dari hasil uji korelasi Pearson terlihat jika nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  yang dimana hal tersebut menunjukkan jika terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Kemudian tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada tingkat hubungan yang kuat yaitu dengan nilai koefisien korelasi adalah 0,773. Sehingga dalam hal tersebut, media *busy book* bisa menjadi media yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak seperti bahasa ekspresif. Seperti halnya anak bisa mengucapkan kata tunggal, mengulangi kata-kata, menirukan kata-kata pendek, merespon pertanyaan sederhana, berbicara tentang sesuatu, menyebutkan identitas diri, dan mengungkapkan sesuatu dengan pengucapan yang jelas (Ikhsania, 2020; Kurniasari & Prima, 2020; Permendikbud, 2014). Memahami pengucapan anak usia 1-2 tahun tidak mudah dan harus dengan adanya pengalaman atau pemberian stimulasi yang baik untuk kemampuan bahasa yang optimal. Sejalan dengan hal tersebut, (Khotami, 2020) menjelaskan dalam teori behavioristik, orang tidak memiliki kemampuan berbahasa sejak lahir, namun untuk mendapatkan kemampuan bahasa yang maksimal harus dengan pengalaman atau proses belajar. Maka dari itu pemberian stimulasi berbahasa kepada anak penting untuk dilakukan agar meminimalisir terjadinya keterlambatan berbicara pada anak.

Penggunaan media dalam pembelajaran atau menstimulasi perkembangan anak merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan, karena ini mempermudah dan membantu pendidik serta orang tua dalam proses pembelajaran atau stimulasi terhadap anak. Sejalan dengan hal tersebut, Danim dalam (Mahnun, 2012) menyebutkan manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan kecepatan belajar, kemungkinan pendidikan yang lebih individual, pengajaran dapat dilakukan secara konsisten, dan meningkatkan keberadaan kedekatan belajar. Selain itu, penggunaan media dalam menstimulasi perkembangan anak menjadi salah satu alat bantu pendidik dalam menyampaikan sesuatu kepada anak agar pembelajaran lebih interaktif. Hal ini juga didukung dengan pendapat (Trimuliana, 2021) yang dimana penggunaan media ini penting dalam

memperjelas pembelajaran, pembelajaran bisa dipahami dengan mudah, dan pembelajaran bisa menjadi lebih interaktif. Seperti dalam penelitian ini, media ajar yang digunakan yaitu media *busy book*. Penggunaan media ajar seperti *busy book* bisa menyesuaikan kebutuhan stimulasi apa yang ingin diberikan kepada anak karena media *busy book* ini bisa di inovasikan menyesuaikan kebutuhan masing-masing. Hal ini juga di dukung dengan pendapat (Elparesi & Zulminiati, 2023) yang dimana media ini menjadi inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan anak yang dapat disesuaikan dengan keperluan anak dan materi yang akan disampaikan kepada anak. Sehingga penggunaan media *busy book* dalam penelitian ini bisa digunakan dalam menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak. Penggunaan media *busy book* bisa menimbulkan rasa ingin tahu pada anak dan anak juga bisa mengungkapkan keinginan ketika memainkan media tersebut, yang dimana hal ini sesuai dengan pendapat (Mufliharsi, 2017) bahwa media *busy book* bisa menumbuhkan rasa ingin tahu anak dan mengajarkan anak kreativitas dalam mengungkapkan sesuatu. Kemudian penggunaan media *busy book* pada penelitian ini juga membantu kader posyandu yang juga pengajar atau pendidik dalam menyampaikan informasi agar lebih mudah dan bisa menarik perhatian anak. Hal ini di dukung oleh pendapat (Afrianti & Wirman, 2020) yang dimana media *busy book* berfungsi dalam membantu guru mengoptimalkan penyampaian informasi kepada peserta didik dan membantu untuk menarik perhatian anak, serta memberi motivasi kepada anak untuk belajar. Yang dimana hal ini juga di dukung dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media *busy book* bisa menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif pada anak. Isi yang terdapat di dalam media *busy book* sangat bervariasi sehingga bisa menarik perhatian dan rasa ingin tahu anak. Untuk melatih kemampuan bahasa ekspresif bisa dilakukan dengan beragam cara, yang salah satunya bisa menggunakan bantuan media pembelajaran untuk memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan diberikan. Sehingga dalam hal ini pemakaian media *busy book* memiliki hubungan dalam menstimulasi atau meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dan menjawab tujuan dari penelitian ini, maka bisa disimpulkan bahwa ada terdapat hubungan antara media *busy book* dan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu Loa Pari dengan pemerolehan nilai signifikansi yang kurang

dari 0,05 dan tingkat hubungan antara *busy book* dan kemampuan bahasa ekspresif ini berada pada tingkat yang kuat. Sehingga dari penelitian ini menandakan jika pemakaian media *busy book* memiliki hubungan dalam mendorong kemampuan bahasa ekspresif anak usia 1-2 tahun di Posyandu Loa Pari. Dari hasil yang ada diharapkan pendidik bisa menjadikan *busy book* salah satu media yang bisa dipakai dalam menstimulasi perkembangan bahasa peserta didik. Media *busy book* bisa disesuaikan dengan kebutuhan dalam menstimulasi perkembangan anak dan pemberian stimulasi pada kemampuan bahasa anak harus diperhatikan untuk mengurangi terjadinya keterlambatan bicara pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afian, B. H. N. (2023). Penguasaan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Pasca Pembelajaran Daring. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 442–453. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.342>
- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=penggunaan+media+busy+book+untu+k+menstimulasi+kemampuan+membaca+ank&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1700084611338&u=%23p%3DnEAaVj7eeBIJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penggunaan+media+busy+book+untu+k+menstimulasi+kemampuan+membaca+ank&btnG=#d=gs_qabs&t=1700084611338&u=%23p%3DnEAaVj7eeBIJ)
- Amanda, M. G., & Kurniawan, M. (2024). Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa Ekspresif ( Berbicara ) pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.6147>
- El Annisa, A. B. (2022). *Pengembangan Media Busy Book untuk Membentuk Bahasa Ekspresif Anak Usia 3-4 Tahun di TPQ Rahmatani Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/43517/>
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). PENELITIAN KORELASIONAL (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–806. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/771>
- Elparesi, R. K., & Zulminiati, Z. (2023). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5650–5659. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6599>
- Faizin, N., Masruhim, M. A., & Palenewen, E. (2022).

- Pengaruh Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 3 Tarakan. *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman*, 3, 20–29. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasp/article/view/1697>
- Fitriyah, F., Khasanah, I., & Purwadi, P. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 111–118. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6770>
- Gunawan, M. L., Djoehaeni, H., & Gustiana, A. D. (2023). Hubungan Tingkat Kesejahteraan dengan Kompetensi Profesional Guru PAUD ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 176–187. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i2.15587>
- Hasiana, I. (2020). Studi Kasus Anak dengan Gangguan Bahasa Reseptif dan Ekspresif. *SPECIAL : Special and Inclusive Education Journal*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.36456/special.vol1.no1.a2296>
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675>
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Ikhsania, A. A. (2020). *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun dan Tips Stimulusnya*. Nutriclub.Co.Id. <https://www.nutriclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/1-tahun/kenali-5-tahap-perkembangan-bahasa-anak-usia-dini-yang-wajib-diketahui>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Al Athaf*, 2(2), 62–69. [https://doi.org/10.52484/al\\_athfal.v2i1.140](https://doi.org/10.52484/al_athfal.v2i1.140)
- Jafar, F. S., & Satriana, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.26858/talenta.v4i1.6784>
- Karina, V. (2017). *Smart Practice Book Belajar Membaca Menulis Huruf, Angka, dan Kata*. Cikal Aksara.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Kartika, W. I., & Putri, A. A. P. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4097–4106. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4372>
- Khotami, A. H. (2020). Ungkapan Emosi Pada Anak Usia 1 Tahun 6 Bulan Dalam Kajian Psikolinguistik. *Caraka*, 7(1), 119–129. <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i1.8896>
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Kurniasari, A., & Prima, E. (2020). Penanganan Anak Usia Dini dengan Gangguan Perkembangan Bahasa Ekspresif di KB Al Azkia Lab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. *Jurnal CARE*, 8(1), 20–39. <https://doi.org/10.2573/jcare.v8i1.6871>
- Mahnun, N. (2012). MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–33. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book Pada kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK. *Jurnal Metamorfosa*, 5(2), 146–155. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/185>
- Permendikbud, R. I. (2014a). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta: Mendiknas*, 72.
- Permendikbud, R. I. (2014b). *Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Rizkiani, A., & Darmawani, E. (2022). Keterampilan Berbicara Anak dengan Gangguan Bahasa Ekspresif. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 1–13. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9149>
- Rohani, R. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia

